

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji hubungan antara kebiasaan menonton sinetron remaja dengan konsep diri siswa di SMA Negeri 6 Bandung kelas X Tahun Ajaran 2009/2010, akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kebiasaan menonton sinetron remaja di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada kategori tinggi.
2. Secara umum konsep diri siswa di Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton sinetron remaja dengan konsep diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,566 berada pada kriteria hubungan yang cukup kuat. Dengan demikian koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya kebiasaan menonton sinetron remaja memiliki pengaruh yang signifikan dengan konsep diri siswa.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka rekomendasi yang akan disampaikan bagi guru pembimbing, pihak sekolah, orang tua, jurusan PPB, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Guru Pembimbing

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan menonton sinetron remaja yang tinggi dan konsep diri yang rendah. Upaya yang harus dilakukan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan klasikal kepada siswa dengan memberikan layanan informasi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) guru pembimbing memberikan materi mengenai konsep diri dan pengaruh serta dampak dari sinetron, 2) setelah selesai memberikan materi, guru pembimbing meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan.
- b. Memberikan bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) guru pembimbing membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, 2) setelah terbentuk kelompok, guru pembimbing menjelaskan maksud dari pembentukan kelompok tersebut yaitu untuk mendiskusikan mengenai konsep diri dan pengaruh sinetron, serta dampaknya bagi remaja, 3) siswa diminta untuk mendiskusikan dengan anggota kelompoknya, 4) setelah masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai konsep diri dan pengaruh sinetron beserta dampaknya kemudian guru pembimbing meminta satu persatu dari setiap kelompok untuk mendiskusikannya di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk mengomentarnya, 5) setelah diskusi selesai guru pembimbing memberikan masukan dan pengarahannya. Dari bimbingan

kelompok yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bahayanya perilaku seksual di luar nikah

- c. Melaksanakan layanan konseling individual. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) pembimbing melakukan pendekatan terlebih dahulu sampai konseli merasa yakin untuk membicarakan masalahnya kepada guru pembimbing, 2) setelah konseli menceritakan masalah yang sedang dialaminya, guru pembimbing membuat alternatif penyelesaian masalah konseli, 3) guru pembimbing melakukan konseling kepada konseli sampai konseli menyadari kesalahannya dan terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya.
- d. Guru pembimbing bekerjasama dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, maupun bidang kurikulum untuk mengadakan seminar yang di tujuan kepada orang tua siswa. Materi yang akan di sampaikan yaitu mengenai konsep diri dan pengaruh serta dampak sinetron. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) guru pembimbing mengundang seluruh orang tua siswa untuk menghadiri acara seminar yang diselenggarakan di sekolah, 2) setelah orang tua dan panitia ada di ruang seminar, guru pembimbing memberikan materi yaitu mengenai konsep diri dan pengaruh serta dampak sinetron, 3) setelah selesai memberikan materi, guru pembimbing meminta orang tua untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan, 4) setelah acaranya selesai, guru pembimbing menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

## **2. Bagi Pihak Sekolah**

Data hasil penelitian memberikan gambaran umum bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan menonton sinetron remaja yang tinggi dan konsep diri yang rendah. Hal tersebut memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, maupun bidang kurikulum dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, yang menyangkut pengayaan sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah.

## **3. Bagi Orang Tua**

- a. Berkaitan dengan kebiasaan siswa menonton sinetron remaja. Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah:
  - 1) Sikap orang tua akan mempengaruhi perilaku anak. Maka sebaiknya orang tua lebih dulu membuat batasan pada dirinya sebelum menentukan batasan bagi anak-anaknya.
  - 2) Orang tua dapat memantau tayangan-tayangan televisi yang ditonton oleh anak.
  - 3) Dampingi anak pada saat menonton acara televisi dan upayakan selalu ada diskusi mengenai tayangan yang ditonton termasuk juga iklan-iklannya. Dengan begitu orang tua bisa memberikan pengertian dan pemahaman secara langsung tentang acara televisi tersebut.
  - 4) Lebih memperhatikan kegiatan anak di luar rumah, bergaul dengan siapa, khawatir anak menonton film-film porno yang ada di rumah temannya yang tidak terpantau oleh orang tuanya.

- b. Berkaitan dengan konsep diri siswa. Suasana atau iklim serta pola asuh dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan konsep diri anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, maka anak akan memiliki konsep diri yang positif, karena perlakuan dari keluarga sebagai (*significan other*) akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak.

#### 4. Bangi Siswa

- a. Berkaitan dengan kebiasaan siswa menonton sinetron remaja. Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah: siswa dapat membagi waktu antara menonton dengan belajar, caranya yaitu dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari.
- b. Berkaitan dengan konsep diri siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memiliki konsep diri yang positif adalah:
- 1) Mulai dengan afirmasi positif. Tanamkanlah kata-kata positif yang dapat memacu semangat dan menjadi motivasi pada diri sendiri. Dengan selalu berpikir positif segala keraguan akan mudah untuk disingkirkan.
  - 2) Keyakinan. Keyakinan adalah kunci utama menuju kesuksesan dimasa depan. Tanamkan dalam diri anda kalau orang lain bisa mengapa kita tidak bisa, kalau orang lain tidak bisa kita harus tetap berusaha untuk bisa.
  - 3) Gali potensi. Minder adalah penyakit masyarakat kita. Hilangkan itu dari pikiran anda karena setiap manusia adalah spesial dan unik. Lihatlah bakat dan potensi diri, dan carilah cara dan kesempatan untuk mengembangkannya.
  - 4) Hargai diri sendiri. Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Hargailah dan syukurilah apapun diri kita adanya.

### **5. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam salah satu kajian mata kuliah keahlian program studi bimbingan dan konseling remaja dan bimbingan dan konseling pribadi-sosial remaja.

### **6. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa selain kebiasaan menonton sineron remaja, atau bisa juga dengan meneliti perbandingan konsep diri siswa laki-laki dan perempuan di SMA.

